



Implementasi Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA Yogyakarta

Rahmat Hidayat, Fitriah M Suud

Universitas muhammadiyah yogyakarta

E-mail: rh260802hy@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kompetensi guru PAI di SMA Yogyakarta dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru PAI, siswa, dan kepala sekolah, serta observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMA di Yogyakarta telah menerapkan empat kompetensi utama dengan cukup baik. Dalam aspek pedagogi, guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi, studi kasus, dan pemanfaatan media digital, yang terbukti meningkatkan keterlibatan siswa. Kompetensi personal guru berperan dalam membangun kedekatan emosional dan memberikan motivasi kepada siswa. Kompetensi sosial guru terlihat dari interaksi positif dengan siswa serta keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sementara itu, kompetensi profesional guru masih menghadapi tantangan dalam pemanfaatan teknologi secara optimal dalam pembelajaran. Meskipun kompetensi guru telah diterapkan dengan baik, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti kurangnya pelatihan teknologi bagi guru, keterbatasan akses siswa terhadap perangkat digital, serta masih perlunya peningkatan kolaborasi dengan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan bagi guru, optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta peningkatan keterlibatan orang tua dan siswa dalam proses pendidikan PAI. Dengan langkah-langkah strategis ini, diharapkan implementasi kompetensi guru PAI dapat semakin optimal dan berdampak positif terhadap minat belajar siswa.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Pendidikan Agama Islam, Minat Belajar, SMA, Pedagogi, Personal, Sosial, Profesional

Abstract: This study aims to analyze the implementation of PAI teacher competence in high schools in Yogyakarta in enhancing students' learning interest. This study employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews with PAI teachers, students, and principals, as well as through observation and documentation. The results indicate that PAI teachers in high schools in Yogyakarta have implemented four core competencies quite well. In terms of pedagogy, teachers use a variety of learning methods, such as discussions, case studies, and the use of digital media, which have been shown to increase student engagement. Teachers' personal competence plays a role in building emotional closeness and providing motivation to students. Teachers' social competence is evident in their positive interactions with students and involvement in religious extracurricular activities. Meanwhile, teachers' professional competence still faces challenges in optimally utilizing technology in learning. Although teacher competence has been implemented well, this study also found several obstacles, such as a lack of technology training for teachers, limited student access to digital devices, and the need for increased collaboration with parents in supporting religious learning. Therefore, this study recommends improving teacher training, optimizing the use of technology in learning, and increasing parent and student involvement in the Islamic Religious Education (PAI) education process. With these strategic steps, it is hoped that the implementation of Islamic Religious Education (PAI) teacher competencies will be more optimal and have a positive impact on student learning interest.

Keywords: Teacher Competence, Islamic Religious Education, Learning Interest, High School, Pedagogy, Personal, Social, Professional

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran sentral dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di Indonesia. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, pengajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga

sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman yang membentuk akhlak mulia. Guru PAI, oleh karena itu, memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa (Andika, 2023). Kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam

Tabel 1. Hasil wawancara kompetensi pedagogi dan minat belajar siswa

No	Pertanyaan Instrumen	Guru 1	Guru 2	Guru 3	Guru 4	Guru 5
1	Metode pembelajaran apa yang paling sering digunakan dalam mengajar PAI?	Diskusi kelompok dan media digital	Studi kasus & media digital	Presentasi & tanya jawab	Metode blended learning	Ceramah, diskusi & video pembelajaran
2	Seberapa efektif metode yang Anda gunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa?	Sangat efektif, siswa lebih aktif bertanya	Cukup efektif, tetapi masih ada siswa yang pasif	Efektif, siswa lebih tertarik dengan ilustrasi visual	Efektif, kombinasi online dan offline membantu pemahaman	Sangat efektif, terutama dengan contoh kehidupan nyata
3	Kendala apa yang sering dihadapi dalam menerapkan metode pembelajaran?	Waktu yang terbatas untuk diskusi mendalam	Kurangnya akses siswa ke media digital	Siswa kurang fokus saat presentasi panjang	Tidak semua siswa nyaman dengan pembelajaran online	Keterbatasan alat pendukung di kelas
4	Bagaimana Anda mengatasi kendala tersebut?	Mengalokasikan sesi tambahan untuk diskusi lebih dalam	Memanfaatkan perangkat pribadi siswa dan menyediakan materi cetak	Menggunakan gambar, diagram, dan ilustrasi untuk menarik perhatian	Memberikan alternatif tugas bagi siswa yang tidak bisa online	Menggunakan alat bantu seperti papan tulis digital dan video edukatif
5	Apakah Anda merasa perlu pelatihan tambahan untuk meningkatkan kompetensi pedagogi Anda?	Ya, terutama dalam pengelolaan diskusi kelas	Ya, pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran sangat dibutuhkan	Ya, dalam meningkatkan teknik presentasi interaktif	Ya, terutama dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis teknologi	Ya, dalam pemanfaatan media digital dan metode inovatif

Tabel 2. Hasil wawancara kompetensi personal guru dalam membentuk motivasi siswa

No	Pertanyaan Instrumen	Guru 1	Guru 2	Guru 3	Guru 4	Guru 5
1	Bagaimana Anda membangun kedekatan emosional dengan siswa dalam pembelajaran PAI?	Sering berdialog dan memberikan motivasi secara langsung	Menggunakan pendekatan personal dengan memahami kondisi siswa	Berinteraksi secara informal di luar kelas, seperti saat istirahat	Menggunakan cerita inspiratif dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari	Mengadakan sesi konsultasi bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar
2	Seberapa besar pengaruh kedekatan emosional ini terhadap motivasi belajar siswa?	Sangat besar, siswa lebih antusias mengikuti pelajaran	Besar, siswa merasa lebih nyaman belajar	Cukup besar, tetapi ada beberapa siswa yang tetap kurang termotivasi	Besar, siswa lebih mudah menerima materi yang diajarkan	Sangat besar, siswa menjadi lebih aktif dan berani bertanya
3	Tantangan apa yang Anda hadapi dalam membangun kedekatan dengan siswa?	Beberapa siswa kurang responsif terhadap pendekatan personal	Terbatasnya waktu untuk mengenal setiap siswa secara mendalam	Tidak semua siswa terbuka untuk berdiskusi tentang masalah pribadinya	Ada siswa yang kurang percaya diri untuk berinteraksi dengan guru	Perbedaan karakter siswa membuat pendekatan harus disesuaikan
4	Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?	Mengajak siswa berbicara secara individual di luar jam pelajaran	Memberikan perhatian lebih kepada siswa yang terlihat kurang termotivasi	Menggunakan metode komunikasi tidak langsung, seperti refleksi tertulis	Mendorong siswa untuk berbicara melalui forum diskusi kelas	Menyesuaikan pendekatan dengan karakter masing-masing siswa
5	Apakah Anda merasa perlu pelatihan tambahan dalam meningkatkan kompetensi personal?	Ya, terutama dalam memahami psikologi siswa	Ya, agar lebih efektif dalam memberikan motivasi	Ya, untuk memperdalam teknik komunikasi dengan siswa	Ya, untuk mengembangkan metode pendekatan yang lebih baik	Ya, terutama dalam membangun hubungan yang lebih erat dengan siswa

efektivitas pembelajaran PAI. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang efektif. Kompetensi kepribadian mencerminkan integritas moral dan keteladanan.

Kompetensi sosial melibatkan kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan berbagai pihak terkait. Sedangkan kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi dan kemampuan inovasi dalam pembelajaran (Arifin, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI berperan signifikan

Tabel 3. Hasil wawancara dengan kepala sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban Kepala Sekolah
1	Bagaimana peran guru PAI dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa?	Guru PAI sangat aktif dalam membangun hubungan dengan siswa, baik melalui pembelajaran di kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing siswa dalam berbagai kegiatan.
2	Apa saja bentuk interaksi yang dilakukan guru PAI dengan siswa di luar kelas?	Guru PAI terlibat dalam kegiatan mentoring agama, diskusi kelompok kecil, dan bimbingan rohani. Selain itu, mereka juga sering berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan sosial keagamaan di lingkungan sekolah.
3	Bagaimana dampak dari keterlibatan sosial guru terhadap minat belajar siswa?	Keterlibatan guru dalam kehidupan sosial siswa meningkatkan kedekatan emosional antara guru dan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Siswa merasa lebih nyaman dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI.
4	Apa tantangan utama yang dihadapi guru dalam membangun interaksi dengan siswa?	Salah satu tantangan utama adalah perbedaan karakter dan latar belakang siswa. Tidak semua siswa mudah terbuka kepada guru, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan berkesinambungan.
5	Apa upaya sekolah dalam mendukung guru PAI agar lebih efektif dalam membangun interaksi sosial dengan siswa?	Sekolah secara rutin mengadakan pelatihan bagi guru terkait komunikasi dan pendekatan psikologis terhadap siswa. Mendorong guru untuk lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan membangun sistem bimbingan konseling berbasis nilai-nilai Islam. Guru PAI di sekolah ini tidak hanya mengajar di dalam kelas, tetapi juga membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan seperti Rohis dan kajian rutin.

Tabel 4. Hasil wawancara dengan siswa

No	Pertanyaan	Siswa 1	Siswa 2	Siswa 3	Siswa 4	Siswa 5
1	Apakah guru PAI di sekolah Anda sudah memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran?	Ya, guru menggunakan presentasi digital dan video pembelajaran.	Ya, tetapi masih terbatas pada penggunaan slide presentasi.	Ya, guru sering menggunakan platform e-learning.	Tidak selalu, hanya sesekali menggunakan media digital.	Ya, guru pernah menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif.
2	Media teknologi apa yang paling sering digunakan oleh guru dalam mengajar?	Video pembelajaran dan PowerPoint.	Slide presentasi dan kuis online.	Aplikasi e-learning seperti Google Classroom.	Ceramah langsung dengan tambahan video sesekali.	Simulasi interaktif dan media sosial untuk diskusi.
3	Apakah penggunaan teknologi oleh guru membantu Anda memahami materi PAI?	Sangat membantu, terutama dalam memahami konsep abstrak.	Cukup membantu, tetapi terkadang kurang interaktif.	Membantu, tetapi masih butuh variasi dalam metode pembelajaran.	Kurang efektif karena beberapa materi lebih mudah dipahami secara langsung.	Sangat efektif, terutama dengan simulasi visual.
4	Apa kendala utama yang Anda rasakan dalam pembelajaran berbasis teknologi?	Tidak semua siswa memiliki akses ke perangkat digital.	Beberapa materi sulit dijelaskan hanya dengan teknologi.	Koneksi internet sering menjadi kendala.	Kurangnya interaksi langsung dengan guru.	Beberapa siswa masih kurang terbiasa dengan teknologi pembelajaran.
5	Apa saran Anda agar pembelajaran berbasis teknologi lebih efektif?	Lebih suka belajar ketika guru menggunakan video atau diskusi karena lebih mudah dipahami daripada hanya mendengarkan ceramah.	Lebih dekat dengan guru PAI karena mereka sering mendampingi kami dalam kegiatan keagamaan, bukan hanya mengajar di kelas.	Lebih banyak latihan berbasis aplikasi e-learning. Guru PAI saya selalu memberikan motivasi dengan cerita inspiratif. Hal ini membuat saya lebih semangat dalam belajar agama.	Kombinasi pembelajaran digital dan tatap muka harus lebih seimbang.	Menggunakan teknologi yang lebih variatif, seperti augmented reality atau simulasi 3D.

dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru yang mampu merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang variatif dan menarik cenderung berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Misalnya, penggunaan metode diskusi, studi kasus, dan teknologi multimedia telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi PAI (Arifin, 2021).

Selain itu, kompetensi kepribadian guru PAI juga memiliki dampak yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Guru yang menunjukkan integritas, empati, dan

keteladanan dalam perilaku sehari-hari dapat menjadi inspirasi bagi siswa. Keteladanan ini tidak hanya membangun rasa hormat, tetapi juga memotivasi siswa untuk meneladani sikap positif yang ditunjukkan oleh guru mereka. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa Budiarto, 2021).

Kompetensi sosial guru PAI, yang mencakup kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan rekan sejawat, juga berperan

penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan menjalin hubungan baik dengan komunitas sekolah dapat menciptakan iklim belajar yang positif. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti mentoring keagamaan dan organisasi siswa, dapat memperkuat hubungan antara guru dan siswa, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa (Cahyana, 2022).

Kompetensi profesional, yang mencakup penguasaan materi ajar dan kemampuan inovasi dalam pembelajaran, juga tidak kalah penting. Guru PAI yang terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan dapat menghadirkan materi yang relevan dan menarik bagi siswa. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI, misalnya, dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membuat materi lebih mudah dipahami. Namun, penelitian menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI, terutama terkait dengan kesiapan guru dan infrastruktur pendukung (Dewi, 2023). SMA Yogyakarta, sebagai salah satu sekolah swasta berbasis Islam, memiliki komitmen kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kurikulumnya. Guru PAI di sekolah ini diharapkan tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menjadi teladan dan motivator bagi siswa. Implementasi keempat kompetensi guru—pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional—menjadi kunci dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana guru PAI di SMA Yogyakarta menerapkan keempat kompetensi tersebut dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang praktik terbaik yang telah dilakukan serta tantangan yang dihadapi oleh guru PAI di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan profesional guru PAI, khususnya dalam konteks sekolah berbasis Islam. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang program peningkatan kompetensi guru yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi kompetensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Yogyakarta. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk

memahami fenomena secara lebih komprehensif melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, di mana fokus utama adalah menggali pengalaman, praktik, serta tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menjalankan empat kompetensi utama, yakni pedagogik, personal, sosial, dan profesional. Studi kasus ini bertujuan untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai implementasi kompetensi guru dalam konteks spesifik, yaitu di SMA Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru PAI, siswa, dan kepala sekolah di SMA Yogyakarta. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dan mendalam mengenai praktik pengajaran PAI di sekolah tersebut. SMA Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki kurikulum berbasis keislaman yang kuat dan mengutamakan pembelajaran PAI dalam proses akademiknya.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru PAI untuk menggali pemahaman mereka tentang penerapan kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan profesional dalam pembelajaran PAI. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan siswa untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai efektivitas pembelajaran PAI serta sejauh mana kompetensi guru berpengaruh terhadap minat belajar mereka. Kepala sekolah juga diwawancarai untuk mengetahui kebijakan sekolah dalam mendukung peningkatan kompetensi guru. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung interaksi guru dengan siswa di dalam kelas, metode pembelajaran yang digunakan, serta keterlibatan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih objektif mengenai implementasi kompetensi guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan meliputi kurikulum PAI, jadwal pelajaran, laporan evaluasi siswa, serta dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan guru PAI. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai implementasi kompetensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa. Selanjutnya dilakukanlah penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini membahas secara mendalam hasil penelitian terkait implementasi kompetensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Yogyakarta. Hasil penelitian diperoleh dari wawancara

dengan guru PAI, siswa, dan kepala sekolah, serta observasi langsung dalam proses pembelajaran.

Kompetensi Pedagogi dan Minat Belajar Siswa

Guru PAI di SMA Yogyakarta menggunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pemanfaatan media digital. Pendekatan ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa (Fadli, 2023). Namun, masih terdapat kendala, seperti keterbatasan waktu untuk diskusi yang lebih mendalam dan akses terbatas terhadap media digital. Sebagai solusinya, guru mengalokasikan sesi tambahan untuk diskusi dan memanfaatkan perangkat siswa secara optimal. Untuk meningkatkan efektivitas kompetensi pedagogik, pelatihan tambahan dalam penggunaan teknologi pendidikan direkomendasikan (Farhan, 2022). Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI di SMA Yogyakarta menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu guru menyatakan:

“Saya selalu berusaha menggunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok dan pemanfaatan media digital agar siswa lebih antusias dalam belajar.”

Penggunaan metode yang interaktif terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa. Seorang siswa mengungkapkan:

“Saya lebih suka belajar ketika guru menggunakan video atau diskusi karena lebih mudah dipahami daripada hanya mendengarkan ceramah.”

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru PAI secara aktif melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan memberikan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis diskusi dan teknologi dapat meningkatkan partisipasi serta motivasi belajar siswa.

Kompetensi Personal Guru dalam Membentuk Motivasi Siswa

Guru PAI di SMA Yogyakarta membangun kedekatan emosional dengan siswa melalui pendekatan personal, seperti dialog langsung, pemahaman kondisi siswa, dan penggunaan cerita inspiratif. Kedekatan ini berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa (Gunawan, 2023). Tantangan utama dalam implementasi kompetensi ini adalah adanya perbedaan karakter siswa yang memerlukan pendekatan individual yang lebih fleksibel. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan teknik psikologi pendidikan untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan siswa (Hakim, 2020). Keteladanan dan sikap guru sangat berpengaruh dalam membentuk minat belajar siswa. Salah satu siswa menyatakan:

“Guru PAI saya selalu memberikan motivasi dengan cerita inspiratif. Hal ini membuat saya lebih semangat dalam belajar agama.”

Kompetensi personal guru tidak hanya terlihat dari cara mengajar, tetapi juga dari bagaimana mereka membangun hubungan yang baik dengan siswa. Guru PAI di sekolah ini berusaha mendekati siswa secara personal, memahami permasalahan mereka, dan memberikan solusi berbasis nilai-nilai Islam. Studi oleh Hakim (2020) menunjukkan bahwa guru yang memiliki hubungan dekat dengan siswa cenderung lebih efektif dalam menumbuhkan minat belajar.

Kompetensi Sosial Guru dalam Membangun Interaksi dengan Siswa

Guru PAI aktif berinteraksi dengan siswa di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, mentoring agama, dan diskusi kelompok. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif (Hasan, 2022). Namun, masih terdapat tantangan dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa. Untuk mengatasi hal ini, sekolah dapat meningkatkan forum komunikasi dan melibatkan orang tua dalam program pembelajaran berbasis nilai Islam (Hidayat, 2021).

Interaksi antara guru dan siswa di dalam maupun di luar kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar. Guru PAI aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti mentoring dan kajian Islam. Kepala sekolah mengungkapkan:

“Guru PAI di sekolah ini tidak hanya mengajar di dalam kelas, tetapi juga membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan seperti Rohis dan kajian rutin.” (Ismail, 2021).

Salah satu siswa juga menambahkan:

“Saya merasa lebih dekat dengan guru PAI karena mereka sering mendampingi kami dalam kegiatan keagamaan, bukan hanya mengajar di kelas.” (Junaidi, 2022).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ismail (2021) yang menekankan pentingnya keterlibatan guru dalam kehidupan sosial siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung.

Kompetensi Profesional Guru dalam Menyesuaikan Pembelajaran dengan Teknologi

Guru PAI telah mulai memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan presentasi digital dan platform e-learning. Namun, keterbatasan akses siswa terhadap perangkat digital dan kurangnya pelatihan bagi guru masih menjadi kendala utama (Kurniawan, 2023). Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan fasilitas pendukung dan pelatihan intensif bagi guru dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Lestari, 2020). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI masih

menjadi tantangan bagi beberapa guru. Meskipun beberapa guru telah mencoba menggunakan presentasi digital dan aplikasi e-learning, keterbatasan akses serta kurangnya pelatihan masih menjadi kendala. Salah satu guru mengungkapkan:

“Kami mencoba menggunakan aplikasi pembelajaran, tetapi tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi.”

Namun, beberapa siswa merasa bahwa penggunaan teknologi sangat membantu dalam memahami materi:

“Ketika guru menggunakan video atau simulasi interaktif, saya jadi lebih paham dan tidak bosan.”

Penelitian Mulyadi (2022) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan pemahaman konsep abstrak dan memperkuat daya tarik pembelajaran.

Tantangan dan Rekomendasi

Meskipun implementasi kompetensi guru PAI di SMA Yogyakarta sudah cukup baik, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diatasi, antara lain:

Kurangnya pelatihan teknologi bagi guru – Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan pelatihan rutin tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Tantangan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa. Tidak semua siswa memiliki preferensi yang sama dalam belajar. Penggunaan metode yang lebih fleksibel dapat membantu menjangkau semua siswa secara efektif. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas. Beberapa siswa tidak memiliki akses ke perangkat digital yang memadai. Sekolah dapat mengupayakan fasilitas tambahan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara lebih merata. Dengan mengatasi tantangan ini, diharapkan implementasi kompetensi guru PAI dapat semakin optimal dan berdampak positif terhadap minat belajar siswa di SMA Yogyakarta.

Pembahasan

Bagian ini membahas secara mendalam temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dalam bagian hasil. Fokus utama dari pembahasan ini adalah menganalisis implementasi kompetensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Yogyakarta dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori serta penelitian sebelumnya.

Implementasi Kompetensi Pedagogi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Kompetensi pedagogi merupakan salah satu aspek utama dalam efektivitas pembelajaran di sekolah. Kompetensi ini mencakup pemahaman

guru terhadap karakteristik siswa, penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran, serta penerapan metode yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kompetensi pedagogi sangat berperan dalam membangun minat belajar siswa karena materi yang diajarkan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Yogyakarta telah mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Metode yang sering digunakan antara lain ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, serta pemanfaatan media digital. Penggunaan metode diskusi kelompok dan studi kasus terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena mereka lebih aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya. Selain itu, pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran dan platform e-learning memberikan visualisasi yang lebih konkret terhadap konsep-konsep abstrak dalam PAI, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa (Mustofa, 2022).

Namun, meskipun metode-metode ini efektif, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah variasi tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel. Sebagai solusi, pendekatan pembelajaran diferensial dapat diterapkan agar setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuannya (Prasetyo, 2021). Selain itu, keterbatasan fasilitas digital bagi sebagian siswa menjadi kendala dalam pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan aksesibilitas terhadap perangkat digital dan internet guna mendukung proses pembelajaran yang lebih inklusif. Selain tantangan teknis, aspek psikologis juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas kompetensi pedagogi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Beberapa siswa mungkin memiliki hambatan dalam berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok atau kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Dalam mengatasi hal ini, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran berbasis pendekatan psikologi pendidikan, seperti menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung agar siswa merasa lebih nyaman dalam belajar.

Implementasi metode pembelajaran berbasis teknologi juga memerlukan pengembangan keterampilan digital guru agar dapat mengoptimalkan berbagai sumber daya digital dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan yang berkelanjutan mengenai inovasi pembelajaran berbasis teknologi sangat diperlukan agar guru dapat terus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Dengan kombinasi pendekatan pedagogi yang variatif dan adaptif, diharapkan minat belajar siswa terhadap PAI dapat terus meningkat.

Kompetensi Personal Guru dalam Membangun Motivasi Siswa

Kompetensi personal guru mencerminkan integritas, karakter, dan kemampuan membangun hubungan emosional yang baik dengan siswa. Guru yang memiliki kompetensi personal yang baik tidak hanya menjadi pendidik, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan inspirasi dan motivasi bagi siswa (Ridwan, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Yogyakarta memiliki pendekatan personal yang baik terhadap siswa. Mereka membangun hubungan yang erat dengan siswa melalui interaksi di dalam dan di luar kelas, seperti sesi konsultasi, mentoring, serta keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Siswa yang merasa dihargai dan didukung oleh guru cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Selain itu, guru juga memberikan perhatian individual kepada siswa yang mengalami kesulitan akademik maupun pribadi, dengan memberikan dorongan moral dan bimbingan berbasis nilai-nilai Islam. Namun, terdapat tantangan dalam implementasi kompetensi personal ini. Beberapa siswa masih kurang terbuka terhadap pendekatan yang dilakukan oleh guru, terutama karena perbedaan karakter dan latar belakang mereka. Selain itu, ada juga faktor eksternal seperti tekanan akademik, kondisi keluarga, dan lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi sejauh mana siswa bersedia menerima motivasi dari guru. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menerapkan strategi komunikasi yang lebih personal dan memahami psikologi siswa secara lebih mendalam.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan metode komunikasi yang lebih variatif, seperti refleksi pribadi, sesi bimbingan kelompok, serta pendekatan berbasis pengalaman atau *storytelling*. Guru juga dapat melibatkan siswa dalam diskusi informal atau kegiatan keagamaan di luar kelas agar dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman dan akrab. Selain itu, peran konselor sekolah juga bisa dimanfaatkan untuk membantu guru dalam memahami masalah siswa secara lebih mendalam.

Pelatihan terkait teknik komunikasi efektif dan pendekatan psikologis sangat diperlukan agar guru dapat menyesuaikan metode interaksi dengan berbagai karakter siswa (Rizki, 2022). Sekolah juga dapat mengembangkan program mentoring yang berorientasi pada pembentukan karakter dan motivasi siswa, dengan melibatkan guru sebagai pembimbing dalam program ini. Dengan cara ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang dapat memberikan inspirasi dan bimbingan moral kepada siswa.

Kompetensi Sosial Guru dalam Meningkatkan Interaksi dan Partisipasi Siswa

Kompetensi sosial guru berkaitan dengan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan siswa,

rekan sejawat, serta orang tua siswa. Interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa. Guru PAI di SMA Yogyakarta telah menunjukkan kompetensi sosial yang baik dengan terlibat dalam berbagai aktivitas di luar kelas. Mereka aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti mentoring, kajian Islam, dan program bimbingan rohani. Keterlibatan guru dalam kegiatan ini tidak hanya memperkuat hubungan dengan siswa, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga sering mengadakan diskusi terbuka dengan siswa mengenai isu-isu sosial dan agama, yang membantu siswa merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan pendapat mereka.

Interaksi sosial yang baik antara guru dan siswa tidak hanya menciptakan kedekatan emosional, tetapi juga membangun rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi. Siswa yang memiliki hubungan positif dengan guru cenderung lebih aktif dalam kelas dan lebih termotivasi untuk belajar (Sulaiman, 2022). Oleh karena itu, guru diharapkan dapat terus mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal mereka agar lebih efektif dalam membangun hubungan yang harmonis dengan siswa.

Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasi kompetensi sosial ini, terutama dalam menjalin komunikasi yang lebih efektif dengan orang tua siswa. Beberapa orang tua masih kurang terlibat dalam mendukung pendidikan agama anak-anak mereka, sehingga kerja sama antara guru dan orang tua perlu ditingkatkan. Keterbatasan waktu orang tua serta perbedaan persepsi tentang pendidikan agama menjadi faktor utama yang menghambat kolaborasi yang lebih baik. Untuk mengatasi hal ini, sekolah dapat mengadakan program parenting dan forum komunikasi antara guru dan orang tua untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran siswa.

Selain itu, guru juga perlu mengembangkan keterampilan dalam menggunakan teknologi komunikasi untuk menjangkau orang tua secara lebih luas. Penggunaan aplikasi pesan singkat, email, atau platform digital lainnya dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan interaksi antara guru dan orang tua. Dengan cara ini, informasi mengenai perkembangan akademik dan karakter siswa dapat lebih mudah diakses oleh orang tua, sehingga mereka dapat lebih aktif dalam memberikan dukungan bagi pendidikan anak-anak mereka. Dengan memperkuat kompetensi sosial guru dalam menjalin interaksi yang lebih erat dengan siswa dan orang tua, diharapkan proses pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan harmonis. Keterlibatan semua pihak dalam lingkungan sekolah akan membantu menciptakan budaya belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan karakter siswa secara optimal.

Kompetensi Profesional Guru dalam Menyesuaikan Pembelajaran dengan Teknologi

Dalam era digital, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru. Kompetensi profesional guru mencakup penguasaan materi ajar serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Yogyakarta telah mulai mengadopsi teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan presentasi digital, platform e-learning, dan video pembelajaran. Guru juga telah mencoba memanfaatkan aplikasi pembelajaran berbasis daring untuk memperkaya metode pengajaran mereka, seperti penggunaan Google Classroom, Kahoot, dan Quizizz untuk evaluasi interaktif. Namun, masih terdapat kendala dalam penerapan teknologi ini, seperti keterbatasan akses siswa terhadap perangkat digital dan kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengoptimalkan teknologi (Tamrin, 2023). Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi, sekolah perlu menyediakan fasilitas pendukung seperti laboratorium komputer, akses internet yang lebih luas, serta perangkat keras dan lunak yang mendukung pembelajaran digital. Selain itu, pelatihan rutin bagi guru mengenai strategi pembelajaran digital juga sangat diperlukan agar mereka dapat lebih inovatif dalam menyampaikan materi (Usman, 2022). Selain infrastruktur dan pelatihan, faktor kesiapan siswa dalam menggunakan teknologi juga perlu diperhatikan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengakses materi digital akibat keterbatasan perangkat atau kurangnya literasi digital. Oleh karena itu, guru perlu memberikan panduan teknis serta alternatif metode pembelajaran yang memungkinkan semua siswa mendapatkan akses pendidikan yang setara.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah blended learning, yaitu kombinasi pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Model ini memungkinkan siswa yang memiliki keterbatasan akses digital tetap mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Guru juga dapat menggunakan sistem flipped classroom, di mana siswa diberikan materi pembelajaran dalam bentuk video atau modul digital sebelum kelas berlangsung, sehingga sesi tatap muka lebih difokuskan pada diskusi dan pemecahan masalah.

Ke depan, pengembangan keterampilan digital guru menjadi hal yang krusial. Sekolah dapat bekerja sama dengan lembaga teknologi pendidikan untuk mengadakan pelatihan intensif yang tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga strategi pedagogi berbasis digital. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat lebih optimal dan berdampak positif terhadap minat serta pemahaman siswa dalam mata pelajaran ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru PAI memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong peningkatan minat belajar siswa. Kompetensi pedagogik guru tercermin dari kemampuan merancang pembelajaran yang variatif, penggunaan metode yang interaktif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, memotivasi, dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Dari aspek kompetensi profesional, guru PAI menunjukkan pemahaman mendalam terhadap materi ajar serta mampu mengaitkannya dengan konteks kehidupan siswa. Keterampilan ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran. Sementara itu, kompetensi kepribadian guru tercermin dalam sikap teladan, kedisiplinan, kehangatan interpersonal, dan integritas moral yang ditunjukkan guru kepada siswa. Sikap dan perilaku positif ini memberikan pengaruh emosional yang kuat terhadap minat belajar siswa.

Selain itu, kompetensi sosial guru terlihat melalui kemampuan berkomunikasi secara efektif, membangun kedekatan dengan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif. Hubungan guru-siswa yang harmonis ini terbukti meningkatkan kenyamanan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran PAI. Secara keseluruhan, implementasi keempat kompetensi guru—pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial—berkontribusi nyata terhadap peningkatan minat belajar siswa di SMA Yogyakarta. Penelitian ini menegaskan bahwa kualitas kompetensi guru PAI menjadi faktor kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inspiratif, dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengembangan profesional berkelanjutan, serta refleksi praktik mengajar perlu terus dilakukan untuk menjaga relevansi dan efektivitas pembelajaran PAI dalam konteks pendidikan masa kini.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Hakim, "Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa," **Jurnal Pendidikan Karakter**, vol. 8, no. 1, pp. 67–80, 2020.
- A. Hidayat, "Kompetensi Digital Guru dalam Mengajar di Era Digital," **Jurnal Teknologi Pendidikan**, vol. 13, no. 1, pp. 98–115, 2021.
- A. Yusuf, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran PAI," **Jurnal Pendidikan Keluarga**, vol. 15, no. 2, pp. 211–225, 2023.

- B. Kurniawan, "Implementasi Model Flipped Classroom dalam Pembelajaran Agama Islam," **Jurnal Pendidikan Inovatif**, vol. 14, no. 3, pp. 211–228, 2023.
- B. Wahyudi, "Efektivitas Metode Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Agama," **Jurnal Pendidikan Kolaboratif**, vol. 12, no. 1, pp. 90–105, 2021.
- D. Lestari, "Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter dalam Pembelajaran PAI," **Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**, vol. 9, no. 2, pp. 123–139, 2020.
- D. Prasetyo, "Pengaruh E-Learning terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pendidikan Islam," **Jurnal Pendidikan Islam Modern**, vol. 14, no. 1, pp. 90–107, 2021.
- D. Rahmawati, "Implementasi Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," **Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran**, vol. 19, no. 1, pp. 45–60, 2023.
- E. Mustofa, "Integrasi Kurikulum Digital dalam Pembelajaran PAI," **Jurnal Manajemen Pendidikan**, vol. 15, no. 4, pp. 233–251, 2022.
- F. Zahra, "Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Islam," **Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer**, vol. 18, no. 4, pp. 278–290, 2022.
- H. Ridwan, "Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Agama Islam," **Jurnal Pendidikan Digital**, vol. 13, no. 2, pp. 155–168, 2021.
- H. Rizki, "Kesiapan Guru dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pendidikan," **Jurnal Pendidikan Kontemporer**, vol. 16, no. 3, pp. 123–140, 2022.
- L. Farhan, "Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Teknologi," **Jurnal Ilmu Pendidikan Islam**, vol. 17, no. 3, pp. 201–219, 2022.
- L. Suryani, "Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran PAI," **Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**, vol. 17, no. 2, pp. 98–112, 2022.
- M. Arifin, "Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter," **Jurnal Pendidikan Islam**, vol. 12, no. 2, pp. 134–147, 2021.
- M. Junaidi, "Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pendidikan Islam," **Jurnal Pendidikan Islam**, vol. 19, no. 2, pp. 132–148, 2022.
- M. Sulaiman, "Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," **Jurnal Pendidikan Keislaman**, vol. 19, no. 2, pp. 198–214, 2023.
- N. Lukman, "Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Islam," **Jurnal Teknologi Pendidikan Islam**, vol. 12, no. 1, pp. 99–117, 2021.
- N. Usman, "Evaluasi Model Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah," **Jurnal Evaluasi Pendidikan**, vol. 11, no. 3, pp. 301–317, 2020.
- P. Andika, "Digitalisasi Pendidikan Islam di Era Industri 4.0," **Jurnal Teknologi dan Pendidikan**, vol. 14, no. 2, pp. 89–105, 2023.
- R. Budianto, "Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," **Jurnal Pendidikan Inovatif**, vol. 11, no. 3, pp. 77–93, 2021.
- R. Fadli, "Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Islam," **Jurnal Pendidikan Islam**, vol. 10, no. 1, pp. 45–60, 2020.
- R. Ismail, "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," **Jurnal Ilmu Pendidikan Islam**, vol. 15, no. 3, pp. 201–215, 2021.
- S. Cahyana, "Blended Learning sebagai Model Pembelajaran di Sekolah Menengah," **Jurnal Pendidikan Digital**, vol. 15, no. 1, pp. 112–129, 2022.
- S. Mulyadi, "Teknologi dalam Pembelajaran PAI: Peluang dan Tantangan," **Jurnal Teknologi Pendidikan**, vol. 10, no. 4, pp. 322–339, 2022.
- T. Dewi, "Efektivitas Penggunaan Video Interaktif dalam Pembelajaran PAI," **Jurnal Media Pembelajaran**, vol. 20, no. 4, pp. 144–162, 2023.
- U. Hasan, "Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa," **Jurnal Inovasi Pendidikan**, vol. 14, no. 3, pp. 201–219, 2022.
- Y. Gunawan, "Pengaruh Media Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa," **Jurnal Pendidikan Sosial**, vol. 10, no. 2, pp. 65–81, 2023.
- Y. Tamrin, "Peran Guru dalam Membangun Karakter Islami pada Siswa," **Jurnal Ilmu Pendidikan Islam**, vol. 16, no. 1, pp. 189–202, 2023.
- Z. Nuraini, "Transformasi Pendidikan Islam melalui Inovasi Digital," **Jurnal Pendidikan Digital**, vol. 18, no. 2, pp. 155–172, 2023.